

Gambaran Derajat Stres Kerja dan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Komunitas Ojek *Online* di Kota Bandung

Kifa Fauziyyah Kuswardian*, Santun Bhukti Rahimah, R. Kince Sakinah

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*kifa.fk01@gmail.com, santunbr94@gmail.com, kince.rkanata@gmail.com

Abstract. Stress at work can affect employees physiologically, psychologically, and behaviorally. Symptoms of stress at work can cause increased heart rate, increased blood pressure, digestive system disorders and increased secretion of adrenaline and non-adrenaline, prolonged sadness, difficulty concentrating, pessimism, always feeling like a failure, always being afraid, uncomfortable sleep, easy cry, feeling lonely, feeling that people are unfriendly, unhappy, having less dialogue and being insecure, argumentative, creating trouble at work, using alcohol and drugs, smoking, and neglecting responsibilities. This research aims to find out the picture of the degree of stress and the incidence of work accidents on Online Taxis in the City of Bandung. The research method is descriptive with a cross sectional design. The sample of this research is the KOMPAS Online Taxi Community in the City of Bandung. The KOMPAS Online Taxi Community in the City of Bandung totals 70 people, with total sampling. The research variables are the degree of stress and the incidence of work accidents. The data analysis used was univariate. The results of the research show that the degree of stress of the KOMPAS Online Taxi Community is mostly moderate (90%) and as many as 71.4% of the online taxi community have experienced work accidents. It is recommended that drivers do stress management to prevent an increase in stress on drivers.

Keywords: *Online Taxi, Stress, Work Accident.*

Abstrak. Stres di tempat kerja dapat mempengaruhi pekerja secara fisiologis, psikologis, serta perilaku. Gejala stres di tempat kerja dapat menyebabkan adanya peningkatan denyut jantung, peningkatan tekanan darah, kesedihan berkepanjangan, sulit berkonsentrasi, pesimisme, selalu merasa gagal, selalu takut, tidur tidak nyaman, merasa orang tidak ramah, tidak senang, berdialog lebih sedikit dan tidak aman, argumentatif, menimbulkan terbentuknya musibah di tempat kerja, menggunakan alkohol dan narkoba, merokok, serta mengabaikan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran derajat stres dan kejadian kecelakaan kerja pada Ojek *Online* di Kota Bandung. Metode penelitian adalah analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah Komunitas Ojek *Online* KOMPAS di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan total *population sampling* yang berjumlah 70 orang. Variabel penelitian adalah derajat stres dan kejadian kecelakaan kerja. Analisis data yang digunakan adalah univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat stres Komunitas Ojek *Online* KOMPAS sebanyak 90% mengalami *stress* sedang dan sebanyak 71.4% komunitas ojek *online* pernah mengalami kecelakaan kerja. Komunitas ojek *online* diharapkan dapat melakukan manajemen stres yang baik, serta dapat mencegah adanya dampak negatif lain akibat *stress* seperti halnya peningkatan kecelakaan kerja.

Kata Kunci: *Kecelakaan Kerja, Ojek Online, Stres.*

A. Pendahuluan

Stres kerja adalah suatu perasaan yang muncul dari umpan balik atas diri pegawai secara fisiologis maupun psikologis terhadap keinginan atau permintaan organisasi. Stres kerja karena pekerjaan merupakan stres yang disebabkan karena masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaan, seperti disebabkan oleh faktor pekerjaan, hubungan kerja dan relasi. Stres kerja diluar pekerjaan merupakan stres yang disebabkan oleh masalah-masalah yang terjadi diluar pekerjaan, seperti faktor keuangan, faktor keluarga dan masyarakat (1).

Menurut Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, penyebab stres di tempat kerja, bisa disebabkan oleh sistem kerja, beban kerja dan hal-hal berkaitan dengan organisasi (2). Stres di tempat kerja dapat mempengaruhi pekerja secara fisiologis, psikologis, serta perilaku. Stres yang terus-menerus dialami di luar kendali dapat menyebabkan kelelahan, kombinasi kelelahan fisik, psikologis, dan emosional (3).

Gejala stres fisiologis di tempat kerja yang dapat terjadi, yaitu adanya peningkatan denyut jantung dan peningkatan tekanan darah, gangguan sistem pencernaan (misalnya, gangguan lambung, sistem pencernaan mudah cedera, kelelahan fisik, kematian, dyspnea, sering berkering, nyeri kepala dan gangguan tidur) dan peningkatan sekresi adrenalin dan non-adrenalin, untuk stres psikologis adalah anoreksia, kesedihan berkepanjangan, sulit berkonsentrasi, pesimisme, selalu merasa gagal, selalu takut, tidur tidak nyaman, gampang menangis, merasa kesepian, merasa orang tidak ramah, tidak senang, berdialog lebih sedikit dan tidak aman, stres kerja dalam perilaku, argumentatif, menimbulkan terbentuknya musibah di tempat kerja, menggunakan alkohol dan narkoba, merokok, serta mengabaikan tanggung jawab (3). Jika stres kerja muncul dan meningkat, dapat menyebabkan peningkatan terjadinya perilaku berisiko, yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Setiap perusahaan wajib melakukan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam bentuk segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 08 tahun 2020 tentang keselamatan dan kesehatan kerja pesawat angkat dan pesawat angkut pasal 1 ayat 1.

Upaya untuk menghasilkan atmosfer bekerja yang nyaman, serta aman dan menggapai tujuan yang produktif dengan menerapkan K3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat berarti dilaksanakan pada seluruh bidang pekerjaan, sebab pelaksanaan K3 dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja (4).

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal tiap tahun diakibatkan kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Di Indonesia, angka kecelakaan kerja menampilkan angka yang meningkat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja dilaporkan sebanyak 123.041 kecelakaan, sementara selama tahun 2018 mencapai 173.105 kecelakaan (5).

Di Indonesia berdasarkan data Jamsostek tahun 2010 kecelakaan kerja akibat perilaku tenaga kerja yang tidak aman mencapai 31.776 kasus (32.06%) dari total kasus selama tahun 2009 yang didalamnya termasuk kondisi lelah para pekerja saat bekerja dan termasuk tidak disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab kecelakaan kerja meliputi faktor perilaku yang tidak aman dan kondisi tidak aman (6).

Kerugian materiil akibat kecelakaan meningkat hingga Oktober 2021 menurut Korps Lalu Lintas Kepolisian RI (Korlantas Polri) tercatat, ada 83.694 kasus kecelakaan lalu lintas pada Januari-Oktober 2021 (6).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Republik Indonesia terdapat 140.685 unit sepeda motor yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendara motor memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap kecelakaan lalu lintas (6).

Kejadian kecelakaan ini merupakan sebuah musibah seperti pada surrah asy syuraa ayat 30 "Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allâh memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)".

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tingkat stres kerja pada pengendara ojek

online komunitas X Tembalang didominasi oleh pengendara dengan tingkat stres kerja sedang sebanyak 70% dan sisanya adalah responden dengan tingkat stres kerja rendah.³ Saat ini belum pernah ada penelitian yang melihat bagaimana gambaran *stress* juga kecelakaan kerja pada Komunitas Ojek *Online* di Kota Bandung.

Dari latar belakang diatas saya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Stres Kerja dan Kecelakaan Kerja pada Ojek *Online* di Kota Bandung”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Medeskripsikan derajat *stress* pada komunitas ojek *online* di Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan kejadian kecelakaan kerja pada komunitas ojek *online* di Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah semua anggota komunitas ojek *online* KOMPAS di Kota Bandung.

Sampel penelitian ini adalah Komunitas Ojek *Online* KOMPAS di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan total *population sampling* yang berjumlah 70 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah derajat stres dan kejadian kecelakaan kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang disajikan dalam bentuk tabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Stres Kerja pada Komunitas Ojek *Online* di Kota Bandung Tahun 2022

Berikut adalah tabel derajat *stress* kerja pada komunitas ojek *online* di Kota Bandung Tahun 2022 secara umum berdasarkan *stress* fisiologis, psikologis, dan perilaku.

Tabel 1. Derajat Stres pada Komunitas Ojek *Online* di Kota Bandung tahun 2022

Kategori stres	Rentang Skor	Jumlah(n)	Persentase %
Rendah	27-53	2	2.9%
Sedang	54-80	63	90.0%
Tinggi	81-108	5	7.1%
Total		70	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa bahwa terdapat 2 (2,9 %) responden memiliki tingkat stres rendah, 63 responden (90 %) memiliki tingkat stres sedang, dan 5 responden (7,1 %) memiliki tingkat stres tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tingkatan yang berbeda dalam mengalami stres. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Febri Alfiamitha Pertiwi, 2020) yang menunjukkan bahwa pengemudi ojek *online* di Surabaya sebagian besar memiliki stres dengan kategorisasi sedang 42,9%. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Sulaeman Apka Jody (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengendara ojek *online* Komunitas X Tembalang memiliki tingkat stres kerja sedang sebanyak 21 orang (70%) dan sisanya memiliki tingkat stres kerja rendah. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Sally Samara yang menunjukkan bahwa distribusi tingkat stres pengemudi ojek *online* di kota Kupang menggambarkan bahwa jumlah responden dengan tingkat stres paling banyak adalah normal yaitu 81 responden (81%)⁶.

Menurut Jody, stres kerja yang dialami oleh pengendara ojek *online* bisa bersumber dari berbagai hal, mulai dari tekanan yang diberikan oleh pelanggan, tekanan untuk mengejar target bonus, hingga tekanan dari lingkungan sosial sesama pengendara ojek *online*. Pada pengendara ojek *online*, salah satu sumber stres kerja yang dirasakan paling berdampak adalah dari segi ekonomi, misalkan terkait bonus yang diberikan perusahaan. Namun, stres kerja yang dirasakan oleh pengendara ojek *online* hanya tidak mencapai tingkat tinggi. Salah satu penyebab berkurangnya tingkat stres pengendara ojek *online* adalah keakraban yang dimiliki

oleh sesama anggota komunitas, atau bahkan sesama pengendara ojek *online*. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan yang biasanya mereka lakukan saat tidak mendapat *order*-an, mereka biasanya bersantai dengan rekan sesama pengendara ojek *online* dan saling bercanda. Pada salah satu pertanyaan dalam kuesioner mengenai stres kerja, bahwa pengendara ojek *online* lain bersaing dengan jujur dalam memperoleh orderan, hal ini menunjukkan bahwa sesama pengendara ojek *online* tidak saling curiga dalam hal persaingan dan tidak meningkatkan stres kerja.

Berikut adalah tabel gambaran *stress* kerja berdasarkan fisiologi pada komunitas ojek *online* di Kota Bandung.

Tabel 2. Gambaran Stres Kerja Berdasarkan Fisiologi pada Komunitas Ojek *Online* di Kota Bandung

Aspek Fisiologi	Jumlah(n)	Persentase %
Rendah	1	1.4%
Sedang	3	4.3%
Tinggi	66	94.3%
Total	70	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pekerja dengan aspek *physiology* rendah ada 1 orang (1,4 %), pekerja dengan aspek *physiology* sedang ada 3 orang (4,3 %), pekerja dengan aspek *physiology* tinggi ada 66 orang (94,3 %). Ini menunjukkan bahwa driver memiliki tingkatan stres yang tinggi. Dimana menurut Luthans menjelaskan bahwa masalah sistem kekebalan tubuh seperti terdapat masalah sistem kardiovaskular seperti tekanan darah tinggi dan penyakit jantung, pengurangan kemampuan untuk melawan rasa sakit dan infeksi, masalah otot dan rangka seperti sakit kepala dan sakit punggung, masalah sistem gastrointestinal (perut) seperti diare dan sembelit merupakan dampak dari seseorang yang mengalami stres dalam kerja.

Derajat stres kerja Komunitas Ojek *Online* di Kota Bandung berdasarkan kategori fisiologi adalah sebagian besar tinggi. Dari hasil wawancara yang dilakukan sebelum tes dilaksanakan, responden pada kondisi tertentu mengeluh tentang orderan, dan lebih banyak merokok dan memilih untuk pulang dan gelisah. Gejala-gejala tersebut memang sering terjadi, tergantung pada masing-masing individu.

Berikut adalah tabel gambaran *stress* kerja berdasarkan psikologi pada komunitas ojek *online* di Kota Bandung.

Tabel 3. Gambaran Stres Kerja berdasarkan Psikologi pada Komunitas Ojek *Online* di Kota Bandung

Aspek psikologi	Jumlah(n)	Persentase %
Rendah	2	2.9%
Sedang	17	24.3%
Tinggi	51	72.9%
Total	70	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pekerja dengan aspek *psychology* rendah ada 2 orang (2,9 %), pekerja dengan aspek psikologi sedang ada 17 orang (24,3 %), pekerja dengan aspek *psychology* tinggi ada 51 orang (72,9 %). Stres pada aspek psikologi ditandai dengan ketidakpuasan hubungan kerja, tegang, gelisah, cemas, depresi, kebosanan, mudah marah, hingga sampai pada tindakan agresif seperti agresi antar pribadi, permusuhan dan keluhan.

Berikut adalah tabel gambaran *stress* kerja berdasarkan perilaku pada komunitas ojek *online* di Kota Bandung.

Tabel 4. Gambaran Stres Kerja berdasarkan Perilaku pada Komunitas Ojek *Online* di Kota Bandung

Aspek perilaku	Jumlah(n)	Persentase %
Rendah	31	44.3%
Sedang	39	55.7%
Tinggi	0	0.0%
Total	70	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pekerja dengan aspek behavior rendah ada 31 orang (44,3 %), pekerja dengan aspek perilaku sedang ada 39 orang (55,7 %). Ini berarti bahwa kebanyakan dari karyawan pada aspek tingkah laku memiliki tingkat stres dengan kategori rendah. Adanya karyawan yang merasa stres saat bekerja bisa jadi disebabkan karena tingginya tekanan dan tuntutan dalam pekerjaan menyebabkan karyawan tidak melakukan pekerjaannya. Selain membolos dari pekerjaan, tingginya tekanan dan tuntutan pekerjaan dapat menimbulkan rendahnya produktifitas kerja driver.

Gambaran Kecelakaan Kerja pada Komunitas Ojek *Online* di Kota Bandung Tahun 2022
Berikut adalah tabel gambaran kecelakaan kerja pada komunitas ojek *online* di Kota Bandung.

Tabel 5. Kecelakaan kerja pada Komunitas Ojek *Online* di Kota Bandung

Kecelakaan kerja	Jumlah(n)	Persentase %
Ya	50	71.4%
Tidak	20	28.6%
Total	70	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 50 pekerja (71,4 %) mengalami kecelakaan kerja, dan 20 pekerja (20%) tidak mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan yang dialami responden antara lain berupa ditabrak kendaraan lain sejumlah 17 orang, terjatuh dari kendaraan sebanyak 15 orang, menabrak kendaraan lain sebanyak 8 orang, ban motor tergelincir sebanyak 6 orang, dan terbentur benda lain sebanyak 4 orang. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sulaeman Apka Jody (2022) yang menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang (70%) pengendara ojek *online* Komunitas X Tembalang pernah mengalami kecelakaan kerja bahkan 1 orang bisa mengalami kecelakaan kerja lebih dari sekali. Kecelakaan yang dialami responden antara lain berupa ditabrak kendaraan lain sejumlah 12 orang, terjatuh dari kendaraan sebanyak 11 orang, menabrak kendaraan lain sebanyak 8 orang, ban motor tergelincir sebanyak 6 orang, dan terbentur benda lain sebanyak 4 orang. Selain itu, kondisi pengendara saat mengalami kecelakaan juga cukup beragam, yaitu saat berkendara sendirian sebanyak 13 orang, saat di perjalanan memenuhi *order* dari penumpang sebanyak 13 orang, saat berkendara sambil membawa penumpang sebanyak 4 orang, sedang menepi di pinggir jalan dan saat berkendara sambil menggunakan telepon genggam sebanyak 3 orang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara garis besar Pengemudi Ojek *Online* pada Komunitas di Kota Bandung memiliki tingkat stres kerja pada kategori sedang
2. Secara garis besar Pengemudi Ojek *Online* pada Komunitas di Kota Bandung pernah mengalami kecelakaan kerja.

Acknowledge

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Nanan Sekarwana, dr., Sp. A(K), MARS selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Terima kasih kepada Dr. Santun Bhekti Rahimah, dr., M.Kes selaku pembimbing I dan R. Kince Sakinah, dr., MMRS selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan energi untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang berharga kepada penulis. Prof. Dr. Nanan Sekarwana, dr., Sp. A(K), MARS selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Terima kasih kepada Dr. Santun Bhekti Rahimah, dr., M.Kes selaku pembimbing I dan R. Kince Sakinah, dr., MMRS selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan energi untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang berharga kepada penulis. Terima kasih kepada Yuniarti, drg., M.Kes. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Casban. Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Proses Washing Container di Divisi Cleaning Dengan Metode Fishbone Diagram Dan SCAT. JISI J Integr Sist Ind. 2018;5(2):111–21.
- [2] Herlina L. Kondisi Dan Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Karyawan Wanita PT “SGS.” J Psiko-Edukasi. 2019;17(2):118–32.
- [3] Hidayat T, Fauzan A, Rahman E, Arsyad M, Banjari A. Hubungan Beban Kerja dan Stres dengan Kecelakaan Kerja pada Petugas Cleaning Service di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Ulin Banjarmasin Tahun 2020 / The Relationship Between Workload And Stress With Work Accidents At Cleaning Service Officers At Ulin Banj. Fak Kesehat Masy Univ Islam Kalimantan [Internet]. 2020;1–8. Available from: [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2519/1/ARTIKEL KESEHATAN TAUFIK HIDAYAT.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2519/1/ARTIKEL%20KESEHATAN%20TAUFIK%20HIDAYAT.pdf)
- [4] Waruwu S, Yuamita F. Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle. Spektrum Ind. 2016;14(1):63.
- [5] Agustian R, Ekawati, Wahyun I. Kajian Pustaka : Faktor Penyebab Dasar Pada Terjadinya Kecelakaan Kerja Sektor Konstruksi. J Ilm Mhs. 2020;10(4):111–7.
- [6] Samara Y, Lidia K, Setiawan. Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Aggressive Driving pada Pengemudi Ojek Online di Kota Kupang. Cendana Med J. 2022;10(1):88–96.
- [7] Tania Kusumawardhani, Y. (2022). Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Keluhan Gigi dan Mulut pada Tendik Laki-laki Universitas X. Jurnal Riset Kedokteran, 61-66.